

## Babak Akhir Kasus Dua Bayi Tertukar di Rumah Sakit Berlangsung di Polres Bogor

BOGOR (IM) - Kasus bayi tertukar di Kabupaten Bogor mencapai babak akhir. Bayi laki-laki Siti Mauliah dan Dian akan diserahkan ke orangtua biologis masing-masing di Polres Bogor, Jumat (29/9).

Siti Mauliah bersama bayi dan keluarganya tiba di Polres Bogor sekira pukul 08.53 WIB. Tak lama, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) I Gusti Bintang Darmawati, juga tiba di lokasi.

Keduanya disambut langsung oleh Kapolres Bogor AKBP Rio Wahyu Anggoro dan jajaran. Mereka langsung naik ke lantai Gedung Presisi Polres Bogor.

Sekira pukul 09.18 WIB, ibu Dian sambil menggendong bayi laki-lakinya juga tiba di Polres Bogor. Dian

pun bergegas masuk ke dalam gedung.

Sebelumnya, penyerahan dua bayi laki-laki yang tertukar antara Siti Mauliah dengan pasien D direncanakan pada 29 September 2023 mendatang. Bayi itu akan diserahkan kembali kepada ibu biologis masing-masing setelah proses masa transisi selesai.

"Insya Allah tanggal 29 September kita akan melaksanakan penyerahan bayi," kata Kapolres Bogor AKBP Rio Wahyu Anggoro, Rabu (30/8).

Proses transisi itu pada dasarnya untuk menciptakan ikatan batin maupun lainnya antara bayi yang tertukar dengan orangtua biologisnya.

"Apabila sudah terciptakan bonding antara si ibu dengan si anak," tuturnya.

• lus

## Tawuran Geng "Tugustres" Vs "Aliansi12" di Tangerang Tewaskan Seorang Pemuda

TANGERANG (IM) - Belasan remaja ditangkap karena terlibat tawuran yang mengakibatkan seorang pemuda berinisial FT (24) tewas. Aksi tawuran itu terjadi di Jalan Iskandar Muda, Kelurahan Kedaung Wetan, Kecamatan Nglasari, Kota Tangerang.

Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Zain Dwi Nugroho mengatakan, belasan remaja yang ditangkap berasal dari dua kelompok yang berbeda, yakni anggota geng Tugustres dan Aliansi12.

Delapan orang berasal dari kelompok Tugustres, yakni SM (16), N (18), F (16), RF (16), K (15), S (18), MA (17), dan MS (17). Mereka ditangkap karena memiliki senjata tajam serta terlibat membacok korban.

"Delapan tersangka kami amankan berdasarkan keterangan saksi-saksi di TKP. Para pelaku mengakui telah membacok hingga melukai lawan saat tawuran itu berlangsung," kata Zain dalam keterangannya, Jumat (29/9).

Sementara itu, polisi turut menangkap 10 remaja lainnya dari kelompok korban, Aliansi12, yakni AY (23), AK (25), HM (19),

YM (18), B (21), A (17), AJ (21), SA (18), DJ (16), dan AR (20).

Dari hasil pemeriksaan polisi, kedua kelompok tawuran setelah janji melalui akun media sosial pada Minggu (24/9).

"Belasan pelaku itu telah janjian sebelumnya untuk melakukan tawuran melalui media sosial Instagram Tugustres melawan akun Instagram Aliansi12," ucap Zain. "Kedua kelompok ini juga sudah mempersiapkan diri dengan membawa senjata tajam," katanya menambahkan.

Sementara itu, Zain mengatakan, empat orang pengelola akun medsos masih diperiksa oleh Subdit Siber Ditreskrimsus Polda Metro Jaya, karena mengunggah ajakan tawuran dan video yang menampilkan kekerasan.

Atas perbuatannya, 18 pelaku tawuran dijerat Pasal 170 KUHP, Pasal 351 ayat 3 atau 358 KUHP, Pasal 2 Undang-Undang Darurat RI Nomor 12 Tahun 1951 juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 dan Pasal 81 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. • lus



### SOSIALISASI OPERASI ZEBRA JAYA 2023 DI JAKARTA UTARA

Satuan Lalu Lintas Jakarta Utara melakukan sosialisasi pelaksanaan Operasi Zebra Jaya 2023 kepada pengendara disekitar Jl. Cilincing Koja, Jakarta Utara, Jumat (29/9). TMC

## Dua Tersangka Kasus Bully Siswi SMP di Cilacap Terancam Penjara Selama 7 Tahun

JAKARTA (IM) - Dua siswa SMP Negeri 2 Cimanggung berinisial MK (15) dan WS (14), telah ditetapkan sebagai tersangka perundungan terhadap FF (14).

Kabid Humas Polda Jawa Tengah Kombes Stefanus Satake Bayu menyebutkan, penetapan status tersangka tersebut dilakukan penyidik usai memeriksa sejumlah saksi serta rekaman video yang beredar di media sosial.

"Iya sudah menetapkan dua pelaku menjadi tersangka" kata Satake saat dikonfirmasi di Jakarta, Jumat (29/9).

Dia melanjutkan, kedua pelaku dijerat dengan pasal berlapis yakni Pasal 80 UU Sistem Peradilan Pidana Anak, dengan acaman hukuman 3,5 Tahun serta Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman 7 tahun penjara.

"Untuk penganiayaan ini dijerat Pasal 80 UU SPPA dan dilapis juga dengan Pasal 170 KUHP," ujar Satake.

Sebelumnya, viral video berdurasi 4 menit 14 detik yang memperlihatkan penganiayaan oleh seorang siswa dengan seragam sekolah yang sama viral di sosial media.

Video tersebut memperlihatkan beberapa anak sekolah yang sedang berkumpul. Namun penganiayaan dan perundungan itu paling banyak dilakukan oleh seseorang siswa yang menggunakan topi hitam.

Di mana pelaku menganiaya korban dengan memukul, menyeret, menginjak, dan menendang berkali-kali hingga tersungkur. Sementara korban tidak melawan sekali pun. Dia tampak tidak berdaya dan merintih kesakitan.

Beberapa temannya yang mencoba memisahkan bahkan mendapat ancaman oleh pelaku dengan menggunakan Bahasa Sunda, agar tidak ikut campur. Namun ada pula temannya yang menertawakan, bahkan ikut menampar korban. • lus

# 12 | PoliceLine

FOTO: ANTARA



### MOU PELABUHAN SAMUDERA PALARAN SEBAGAI OBJEK VITAL NASIONAL

Dirut Pelabuhan Samudera Palaran (PSP) Buyung Pramitra (kedua kiri), Direktur Pengamanan Objek Vital Nasional Polda Kaltim Kombes Pol Sugeng Utomo (kedua kanan), Sekda Kota Samarinda Hero Mardanus Satyawan (kiri), dan Humas & Legal PT Pelindo IV Samarinda Hari Eko Raharjo (kanan) bertukar nota kesepahaman dan perjanjian kerja teknis Objek Vital Nasional yang telah ditandatangani antara PT Pelabuhan Samudera Palaran (PSP) dengan Polda Kaltim di Samarinda, Kalimantan Timur, Jumat (29/9). Kerja sama ini bertujuan untuk menjaga stabilitas keamanan Pelabuhan Samudera Palaran yang merupakan anak usaha Samudera Indonesia itu agar dapat beroperasi dengan aman, efektif, dan efisien sebagai salah satu pelabuhan penyangga dari Ibu Kota Nusantara (IKN).

## Puslabfor Polri Periksa HP dan Komputer Anak Pamen TNI AU yang Tewas Terbakar

Berdasarkan hasil otopsi, ditemukan tanda-tanda penganiayaan di tubuh korban CHR. Korban saat terbakar diduga masih dalam keadaan hidup.

JAKARTA (IM) - Puslabfor Bareskrim Polri memeriksa ponsel dan laptop milik CHR (16), anak perwira menengah (pamen) TNI AU yang ditemukan tewas di Lanud Halim Perdanakusuma,

Jakarta Timur, Minggu (24/9). "Kami mengirimkan HP, PC (komputer), dan juga tab, serta laptop korban ke Puslabfor Bareskrim Mabes Polri," kata Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes

Leo Simarmata di Mapolres Metro Jakarta Timur, Rabu (27/9).

Leo menjelaskan bahwa pihaknya telah mengirim empat alat elektronik itu pada Rabu untuk diperiksa secara digital forensik. Lebih lanjut, polisi juga akan memeriksa akun Roblox milik CHR.

Roblox adalah multiplayer gaming experience yang dibuat untuk anak-anak dan remaja. Tak sekadar bermain

gim, di platform Roblox, pengguna juga memungkinkan membangun gim sendiri.

"Korban ini memang gamer. Ditemukan status di akun Roblox korban, bertuliskan, 'Hi, if you see this, I'm probably already dead,'" ungkap Leo.

Polisi tengah menyelidiki apakah tulisan itu memiliki keterkaitan dengan tewasnya CHR atau tidak. Ia menuturkan, pengusutan kasus ini tidak hanya melibatkan penyidik dari Polres Metro Jakarta Timur dan tim Puslabfor Bareskrim Polri, tetapi juga Subdirektorat Jatanras Polda Metro Jaya dan Satuan POM Lanud Halim Perdanakusuma.

"Kami pastikan, tim melakukan penyelidikan secara intensif, profesional, dan transparan dengan menggunakan metode scientific crime

investigation," ujar Leo.

Diberitakan sebelumnya, jasad CHR ditemukan di Pos Spion, Ujung Landasan 24, Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, Minggu malam. Ketika ditemukan, tubuh anak pamen TNI AU itu dalam keadaan sudah terbakar.

Berdasarkan hasil otopsi yang dilakukan pada Senin (25/9) pagi, pihak kedokteran forensik menemukan tanda-tanda penganiayaan.

"Dari hasil otopsi, memang kami dapatkan tanda-tanda penganiayaan. Tanda-tanda penganiayaan berupa luka-luka (bacok) pada dada," kata Kepala Rumah Sakit (RS) Bhayangkara Brigjen Pol Hariyanto.

Hariyanto melanjutkan, proses otopsi sudah selesai setelah ditemukan adanya kemungkinan penganiayaan pada CHR. • lus

## Polda Metro akan Panggil Codeblu untuk Klarifikasi soal Pencemaran Nama Baik

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya menerima adanya laporan polisi dugaan pencemaran nama baik seorang food vlogger Willem Andersen atau yang dikenal dengan Codeblu terhadap Farida Nurhan.

Dirreskrimsus Polda Metro Jaya Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak mengatakan, pihaknya akan melakukan serangkaian penyelidikan tindak lanjut dari laporan yang diterima pihaknya.

"Selanjutnya kita akan lakukan serangkaian giat penyelidikan untuk tentukan apakah terdapat peristiwa pidana dalam dugaan tindak pidana yang dilaporkan," ujar Ade, Jumat (29/9).

Adapun salah satu kegiatan dalam rangkaian penyelidikan itu yakni dengan mengundang pelapor maupun saksi-saksi. "Giat penyelidikan ini salah satunya

mengundang pelapor dan saksi-saksi untuk diklarifikasi," kata Ade Safri.

Diberitakan sebelumnya, seorang food vlogger yang dikenal menggunakan nama Codeblu dengan akun media sosial @codebluuu melaporkan perempuan diduga Farida Nurhan ke Polda Metro Jaya atas dugaan doxing atau pencemaran nama baik.

Hal tersebut diketahui dari unggahan di Instagram story-nya yang menampilkan berkas laporan polisi dengan nomor LP/B/5703/IX/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA, tertanggal 25 September 2023.

Adapun dalam unggahan yang dilihat itu meski tidak menampilkan informasi dengan sejumlah sensor, terlihat yang dilaporkan yakni dengan terlapor atas nama berinisial N dan FN yang diduga Farida

Nurhan.

Dikonfirmasi terkait hal tersebut, Dirreskrimsus Polda Metro Jaya Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak membenarkan adanya laporan polisi yang dibuat seorang food vlogger.

"LP baru diterima di Unit 1 Subdit Cyber Ditreskrimsus Polda Metro Jaya dan saat ini sedang dilakukan serangkaian upaya penyelidikan," ujar Ade Safri dalam keterangannya, Kamis 28 September 2023.

Adapun untuk pasal yang dilaporkan dalam laporan tersebut, Ade Safri menambahkan terkait pencemaran nama baik melalui media sosial atau Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

"Pasal 27 Ayat (3) jo Pasal 45 ayat (3) UU ITE dan/atau pasal 310 KUHP dan/atau Pasal 311 KUHP," kata Ade Safri. • lus



BANTUAN SUMUR BOR UNTUK WARGA TERDAMPAK KEKERINGAN  
Kapolres Kombes Pol Sofwan Hermanto (kiri) bersama Wali Kota Serang Syafrudin (kanan) membuka kran air dari sumur bor bantuan untuk warga terdampak kekeringan di Kampung Jengkol, Cipocok, Serang, Banten, Jumat (29/9). Jajaran Kepolisian bekerja sama dengan pemda setempat serta pihak swasta membangun fasilitas sumur bor untuk membantu warga terdampak kekeringan dan kesulitan air bersih.

FOTO: ANTARA

## Kakek Cabul di Depok Ngaku Akrab dengan Para Korban

JAKARTA (IM) - Sateskrim Polres Metro Depok masih menunggu hasil visum, autopsi dan mendalam saksi soal bocah berinisial MDF (12) yang tewas diduga usai dicabuli dengan remas alat kelamin oleh kakek berinisial N alias Engkong (70), di Tapos, Depok, Jawa Barat.

"Sampai sekarang masih kita dalam antara keterangan saksi dan hasil visum serta autopsi, karena hasil resminya baru kita dapatkan dua minggu ke depan, demikian," ujar Kasat Reskrim Polres Metro Depok, Kopol Hadi Kristanto di Mapolres Metro Depok, Jumat (29/9).

Polisi telah menetapkan Nain (70) sebagai tersangka pencabulan yang menewaskan bocah laki-laki, MDF (12), di Tapos, Depok, Jawa Barat (Jabar). Tersangka Nain mengaku mencari korban-korban lain dan meyakinkan mereka untuk menjadi saksi serta melaporkan," tuturnya.

Nain dan korban tak memiliki hubungan keluarga. Namun Nain cukup sering bertemu dengan korban di lingkungannya.

"Pelaku dengan para korban tidak ada hubungan keluarga atau hubungan pekerjaan atau hubungan lain. Jadi hanya karena anak-anak cukup aktif bermain di lingkungan kompleks, maka sering berpapasan dan sering bertemu dengan pelaku," kata Hadi.

Selama ini Nain bekerja serabutan. Ia mengaku cukup akrab dengan para

korban. Namun korban awalnya merasa risi terhadap perlakuan Nain.

"Bekerja serabutan, terkadang menjadi kuli, kadang pedagang kelontong, apa yg bisa dia kerjakan dia kerjakan. Makanannya menurut dia, dia cukup akrab dengan para korban dan korban juga awalnya merasa risi-risi kenapa sering diperlakukan seperti itu," ungkapnya.

Hadi menyebut, sampai saat ini, belum mengetahui status Nain berkeuarga atau tidak. Namun pihaknya masih berfokus untuk mengembangkan keterangan dan pengakuan saksi-saksi.

"(Keluarga) sampai sekarang tidak ada, masih diselidiki karena kami juga belum fokus pengembangan ke keluarga. Namun masih mencari korban-korban lain dan meyakinkan mereka untuk menjadi saksi serta melaporkan," tuturnya.

Sempat Melawan

Polisi mengatakan Nain sempat melakukan perlawanan saat didatangi korban dan Ibunda.

"Pada saat korban dengan ibunya mendatangi pelaku, menurut keterangan ibunya, ada upaya dari pelaku untuk mencoba klarifikasi dengan agresif, aktif. Seperti akan mencekik, kemudian ditepis oleh ibunya. Saat itulah korban jatuh," kata Kopol Hadi. • lus